

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan demikian penelitian yang dilakukan adalah dengan menekankan analisis pada data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui apakah berhubungan signifikan antara variabel dependen dan variabel independen yang diteliti (Frahlevi, 2017, hal. 13).

3.2 Sumber Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner atau data yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap perencanaan keuangan.

3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian perlu ditetapkan yaitu dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hal. 15).

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah ibu-ibu di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dari usia 20-50 tahun dan penghasilan keluarga di atas Rp 1.500.000. Pemilihan kategori usia 20-50 tahun bertujuan untuk memberikan gambaran alternative perencanaan keuangan yang harus disiapkan oleh ibu-ibu secara lebih dini.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik yang jelas dan lengkap dan dianggap bisa mewakili

populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hal. 16).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, sehingga tidak semua anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Juliandi, 2014, hal. 26).

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden ibu-ibu di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang yang sudah berkeluarga dan berpenghasilan. Dalam penelitian Sugiyono (2014, hal. 16) metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan

Dari populasi yang di ambil ibu-ibu ada sekitar 90 orang, semakin banyak sampel akan membuat data yang diteliti oleh peneliti semakin valid. Dengan menggunakan rumus Slovin:

$$N : \frac{90}{1+90 (0,1)^2}$$

$$N : \frac{90}{1+0,9}$$

$$N : 47,36$$

Dari rumus Slovin didapatkan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 sampel UMKM. Pada penelitian ini jumlah populasi UMKM (N) sebanyak 90 UMKM, yang merupakan anggota Pguayuban Kelompk SPP dan UEP UPK Plandaan .Sedangkan kesalahan yang diinginkan (e) adalah 10%. Berdasarkan pertimbangan di lapangan jumlah sampel yang diambil dalam penleitian ini berjumlah 47 sampel UMKM yang diperoleh dengan cara sample

random sampling yang dapat mewakili dari jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian.

3.3 Variabel, Oprasionalisasi dan Pengukuran

Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hal. 18).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014, hal. 18). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik positif atau negatif yang menyebabkan berubahnya variabel terikat (Sekaran, 2011, hal. 21).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada rumah tangga, dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, dan laba. Total pendapatan dapat diukur dengan pendapatan suami per bulan ditambah dengan pendapatan istri perbulan, adapun indikator yang dapat dilihat adalah:

- a) Pendapatan utama
- b) Pendapatan sampingan
- c) Pendapatan lain-lain

2. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari financial tools dan financial skills.

Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu untuk merencanakan keuangan dengan tepat dan terbebas dari masalah keuangan, adapun indikator yang dapat dilihat adalah:

- a) Pengetahuan pengelolaan keuangan
- b) Perencanaan pengeluaran
- c) Pengetahuan yang luas

3. Gaya Hidup

Menurut Sugihartati (2010 : 159) gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya (Kanserina, 2015 : 3). Sunarto (2003 : 103) gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini kita harus mengukur dimensi AIO utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk). Berikut penjelasan mengenai dimensi gaya hidup : Activities, merupakan adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli ataupun digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.

Adapun indicator gaya hidup :

1. Faktor Aktivitas
2. Faktor Minat
3. Faktor Opini

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Manajemen Keuangan (Sugiyono, 2014, hal. 19).

Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah tentang perencanaan keuangan keluarga.

1. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup seseorang maupun keluarga, karena dengan perencanaan yang benar dan tepat dapat membantu untuk mencapai tujuan hidupnya dan prioritas yang diinginkan (Istrilista, 2016, hal. 6).

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data (Ramli, 2011, hal. 20)

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang bersumber dari penelitian tentang Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan. Formasi definisi operasional penelitian ini menggunakan teknik scoring. Teknik scoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hal. 24).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan menggunakan skala likert, yaitu dimana pernyataan menyatakan dua kutub sikap, dari yang paling positif sampai yang paling negatif. Skala ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang merupakan ciri-ciri perilaku yang hendak diteliti (Frahlevi, 2017, hal. 15).

Format respon yang diberikan dengan menggunakan skala model likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Table 1

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	Dinilai 4
Setuju	Dinilai 3
Tidak Setuju	Dinilai 2
Sangat Tidak Setuju	Dinilai 1

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel diatas ditunjukkan untuk penilaian dari jawaban setiap gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan kemudian dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh dari responden kemudian dilakukan perhitungan regresi untuk mencari pengaruh antar variabel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan data primer yang diperoleh di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner langsung tertutup yaitu daftar pertanyaan yang disusun sistematis kemudian diisi oleh responden yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut (Bungin, 2006, hal. 11).

Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu untuk memperoleh fakta yang ada dan mencari keterangan secara faktual dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang lain yang diketahuinya. Dengan cara mengajukan dan menyebarkan daftar pertanyaan berupa kuisisioner secara langsung kepada ibu-ibu di kecamatan

Plandaan, kabupaten Jombang. Pada setiap pertanyaan telah disediakan jawaban untuk memilih. Alasan penggunaan metode ini adalah responden dapat memperhatikan dan mempertimbangkan pernyataan dan jawaban dengan jelas, dan dapat menggali informasi yang lebih rinci dan juga dapat mengontrol pertanyaan yang diberikan.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas Instrumen digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas pada taraf signifikan yang digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$. Kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas Instrmen

Uji Reliabilitas Instrumen adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik Cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliable apabila nilai Cronbach alpha $>$ 0,6 (Sugiyono, 2014, hal. 29).

c. Kriteria Pengujian Reliabilitas

Dalam penentuan tingkat reliabilitas, suatu instrument penelitian dapat diterima bila dalam kisaran Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 s/d 0,80 dianggap baik atau reliabel, serta dalam kisaran lebih dari 0,80 s/d 1,00 dianggap sangat baik atau sangat reliabel.

3.6 Metode Analisis

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26. Tabulasi merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased, and Estimated). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji asumsi klasik (Kuncoro, 2013, hal. 27). Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan digunakan antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik (Setiawan, 2011, hal. 19). Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari

grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot pada SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012, hal. 31) pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2013, hal. 27).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2012, hal. 16).

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransinya. Apabila nilai tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka

dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan mengamati nilai besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (Santoso, 2012, hal. 32).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan berbeda antar satu observasi ke observasi lain. Salah satu cara untuk mendiagnosis heterokedasitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Priyatno, 2014, hal. 11).

Sedangkan pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2012, hal. 17).

Selain itu uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas,

serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot pada SPSS.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Hasan, 2008, hal. 23).

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Sugiyono (2014, hal. 29) analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis untuk melihat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan:

b_0 : Intersef.

b_1, b_2, \dots, b_n : Koefisien regresi variabel

independen. Y : Variabel dependen.

X_1, X_2, \dots, X_n : Variabel

independen. e : Variabel

gangguan.

Dapat diketahui Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel-variabel bebas, b_0 adalah titik potong, yaitu nilai Y ketika seluruh X sama dengan nol, b_1, b_2, \dots, b_n adalah koefisien regresi pada masing-

masing variabel bebas, k adalah jumlah variabel bebas dan e adalah standard error. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t .

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R² adalah diantara nol dan satu. Jika nilai Adjusted R² berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adjusted R² semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2012).

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014, hal. 12).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama- sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel

dependen. Apabila t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial. Dalam analisis data, peneliti menggunakan program SPSS (Priyatno, 2014, hal. 12).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji- t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.